Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24954-24962
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control, Whistleblowing Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Satiya Fadil Mahesa[1], Haris Sarwoko[2]
[1,2]Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
[1]satiyafadilmahesa.564@gmail.comn, [2]haris_sarwoko@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, locus of control, dan whistleblowing terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas 95 auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, locus of control, dan whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Di antara ketiga variabel tersebut, whistleblowing memberikan pengaruh paling besar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman auditor, penguatan locus of control internal, serta penerapan mekanisme whistleblowing yang efektif mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkap indikasi kecurangan secara lebih akurat. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya faktor individu dan mekanisme pelaporan dalam mendukung efektivitas proses audit. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit dan efektivitas pencegahan fraud, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

Kata Kunci: *Pengalaman Auditor, Locus Of Control, Whistleblowing, Kemampuan Auditor, Kecurangan (Fraud).*

1. Latar Belakang

Kecurangan (fraud) masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada berbagai organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Praktik kecurangan dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan kredibilitas laporan keuangan, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap organisasi. Oleh karena itu, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi aspek yang penting karena auditor memiliki peran dalam mengidentifikasi adanya penyimpangan melalui proses audit sehingga dapat mendukung terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel [1] [2] [3].

Fenomena kecurangan masih ditemukan dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satunya adalah kasus pengadaan Liquefied Natural Gas (LNG) PT Pertamina (Persero) yang menyebabkan kerugian negara sebesar USD113,83 juta akibat dugaan penyimpangan dalam proses pengadaan. Selain itu, kasus pengadaan perangkat Electronic Data Capture (EDC) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2020–2024 juga mengakibatkan kerugian negara hingga Rp744 miliar. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan pengendalian dapat membuka peluang terjadinya kecurangan sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi semakin penting [4] [5].

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi (Attribution Theory) sebagai landasan untuk menjelaskan perilaku auditor dalam mendeteksi kecurangan. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, pengalaman auditor dan locus of control merupakan

faktor internal yang berasal dari karakteristik individu auditor, sedangkan whistleblowing merupakan faktor eksternal yang dapat membantu auditor memperoleh informasi mengenai indikasi kecurangan. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut diduga memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan [6].

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengalaman auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung lebih mampu mengenali pola penyimpangan, mengevaluasi bukti audit, dan mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih tepat. Penelitian [7] dan [8] menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, penelitian [9] serta [10] memperoleh hasil yang berbeda sehingga hubungan tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain pengalaman auditor, locus of control juga diduga memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki locus of control internal cenderung lebih bertanggung jawab, menjaga independensi, dan tetap berpegang pada prosedur audit ketika menghadapi indikasi penyimpangan. Hasil penelitian [11] dan [12] menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebaliknya, [13] serta [14] menemukan hasil yang berbeda sehingga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Faktor lain yang diduga memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah whistleblowing. Keberadaan whistleblowing memungkinkan auditor memperoleh informasi awal mengenai dugaan penyimpangan yang tidak selalu ditemukan melalui prosedur audit. Penelitian [15] dan (Awawiyah & Dr. Pupung Purnamasari, 2024) menunjukkan bahwa whistleblowing berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, penelitian [17] menunjukkan hasil yang berbeda sehingga pengaruh whistleblowing masih perlu diuji kembali.

2. Metode Penelitian

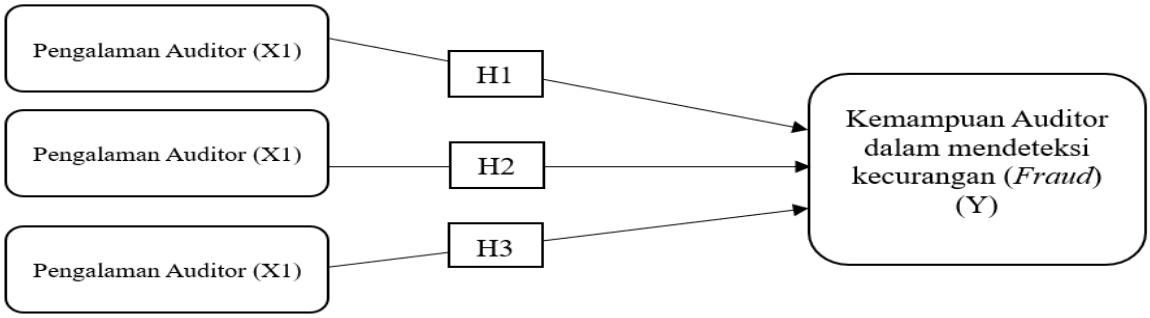
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, locus of control, dan whistleblowing terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) serta memiliki pengalaman dalam pelaksanaan audit.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pengalaman auditor, locus of control, dan whistleblowing sebagai variabel independen, sedangkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dengan skala Likert empat poin. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan serta mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan evaluasi inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kerangka pemikiran penelitian disajikan sebagai

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H2: Locus of Control berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H3: Whistleblowing berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan yang logis sehingga membentuk alur pembahasan yang sistematis. Bagian ini memuat fakta atau data yang diperoleh dari penelitian. Penyajian hasil dapat menggunakan tabel maupun gambar, namun data yang sama tidak perlu ditampilkan kembali secara berulang dalam bentuk gambar, tabel, dan teks. Untuk memperjelas uraian hasil penelitian, penggunaan subjudul dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Pembahasan merupakan penjelasan mengenai dasar pemikiran, hubungan antarvariabel, serta generalisasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian. Uraian pada bagian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Apabila terdapat hasil yang masih menimbulkan keraguan, hasil tersebut perlu disajikan dan dijelaskan secara objektif.

3.1 Deskripsi Karakter Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	68	72%
Perempuan	27	28%
Total	**95**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat mayoritas responden merupakan laki-laki sebanyak 68 orang (72%), sedangkan perempuan berjumlah 27 orang (28%), sehingga sampel penelitian didominasi oleh auditor laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21 - 30 Tahun	61	64,21%
31 - 40 Tahun	28	29,47%
41 - 50 Tahun	4	4,21%

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Usia	Jumlah	Presentase
> 50 Tahun	2	2,11%
Total	**95**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–30 tahun, yaitu sebanyak 61 responden (64,21%). Selanjutnya, kelompok usia 31–40 tahun berjumlah 28 responden (29,47%). Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun terdiri atas 4 responden (4,21%), sedangkan kelompok usia di atas 50 tahun hanya berjumlah 2 responden (2,11%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Partner	1	1%
Manager	4	4%
Supervisor	5	5%
Senior Auditor	21	22%
Junior Auditor	64	67%
Total	**95**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, distribusi jabatan responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi jenjang karier auditor. Sebanyak 64 responden (67%) menduduki jabatan sebagai junior auditor sehingga menjadi kelompok yang paling dominan dalam keseluruhan sampel penelitian. Selanjutnya, jabatan senior auditor ditempati oleh 21 responden (22%) dan turut memberikan kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, jabatan supervisor terdiri atas 5 responden (5%), jabatan manager berjumlah 4 responden (4%), sedangkan jabatan partner hanya diwakili oleh 1 responden (1%).

Tabel 4, Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma 3 (D3)	-	0%
Strata 1 (S1)	66	69,47%
Strata 2 (S2)	28	29,47%
Strata 3 (S3)	1	1,05%
Total	**95**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, distribusi tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 66 responden (69,47%). Selanjutnya, lulusan Pascasarjana (S2) berjumlah 28 responden (29,47%) dan turut memberikan kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, lulusan Doktoral (S3) hanya berjumlah 1 responden (1,05%).

Tabel 5, Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	45	47,37%
1 - 5 Tahun	37	38,95%

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5 - 10 Tahun	9	9,47%
> 10 Tahun	4	4,21%
Total	**95**	**100%**

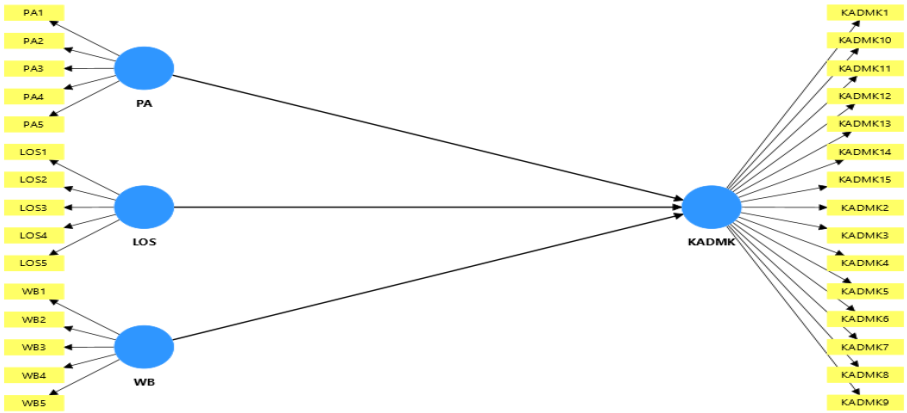
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, distribusi masa kerja responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja di bawah 1 tahun, yaitu sebanyak 45 responden (47,37%). Selanjutnya, responden dengan masa kerja 1–5 tahun berjumlah 37 responden (38,95%) dan turut memberikan kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, responden dengan masa kerja 5–10 tahun terdiri atas 9 responden (9,47%), sedangkan responden dengan masa kerja di atas 10 tahun hanya berjumlah 4 responden (4,21%).

kuran halamannya adalah A4 (210 mm x 297 mm). Margin halaman adalah 25 mm ke atas-bawah, kiri, dan kanan. Dua kolom ditampilkan dengan jarak antar kolom 0,4pt.

3.2 Outer Model

Pada tahap ini, model Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk mempermudah visualisasi hubungan kausal antarvariabel yang akan diuji dalam penelitian. Hubungan antar konstruk pada model ditunjukkan melalui anak panah, di mana anak panah lurus menggambarkan adanya hubungan kausal secara langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu pengalaman auditor (X1), locus of control (X2), dan whistleblowing (X3), serta satu variabel dependen (Y), yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud), sebagaimana disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Hubungan Antar Variabel

3.3 Uji Validitas dan Relibilitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

		Validitas		**Reabilitas**		
Variabel	**Indikator**	**Outer Loading**	**AVE**	**Cronbach's Alpha**	**Composite Reliability**	**Ket.**
Pengalaman Auditor (X1)	PA1	0,904	**0,86**	**0,959**	**0,962**	Valid
	PA2	0,906				Valid
	PA3	0,938				Valid
	PA4	0,936				Valid
	PA5	0,952				Valid

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		Validitas		Reabilitas		
Variabel	**Indikator**	**Outer Loading**	**AVE**	**Cronbach's Alpha**	**Composite Reliability**	**Ket.**
Locus of Control (X2)	LOS1	0,898	**0,839**	**0,952**	**0,958**	Valid
	LOS2	0,927				Valid
	LOS3	0,909				Valid
	LOS4	0,934				Valid
	LOS5	0,911				Valid
Whistleblowing (X3)	WB1	0,94	**0,86**	**0,959**	**0,962**	Valid
	WB2	0,929				Valid
	WB3	0,92				Valid
	WB4	0,92				Valid
	WB5	0,927				Valid
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	KADMK1	0,891	**0,744**	**0,975**	**0,976**	Valid
	KADMK2	0,868				Valid
	KADMK3	0,896				Valid
	KADMK4	0,8				Valid
	KADMK5	0,799				Valid
	KADMK6	0,903				Valid
	KADMK7	0,919				Valid
	KADMK8	0,897				Valid
	KADMK9	0,842				Valid
	KADMK10	0,891				Valid
	KADMK11	0,836				Valid
	KADMK12	0,836				Valid
	KADMK13	0,801				Valid
	KADMK14	0,881				Valid
	KADMK15	0,86				Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seluruh indikator pada model pengukuran untuk variabel Pengalaman Auditor (X1), Locus of Control (X2), Whistleblowing (X3), dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) memiliki nilai outer loading di atas batas minimum sebesar 0,70. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel juga telah melebihi nilai 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukurnya dengan baik, sehingga persyaratan validitas konvergen (convergent validity) dinyatakan telah terpenuhi. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Dengan demikian, variabel Pengalaman Auditor (X1), Locus of Control (X2), Whistleblowing (X3), dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

3.4 Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan kausal antar konstruk penelitian serta melihat sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	**Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**
Pengalaman Auditor (X1)	0,462

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)
Locus of Control (X2)	0,200
Whistleblowing (X3)	0,629

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 7 menunjukkan hasil nilai path coefficient antara variabel Pengalaman Auditor (X1), Locus of Control (X2), dan Whistleblowing (X3) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai path coefficient sebesar 0,462 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Variabel Locus of Control memiliki nilai path coefficient sebesar 0,200 yang juga menunjukkan arah pengaruh positif. Sementara itu, variabel Whistleblowing memiliki nilai path coefficient sebesar 0,629 sehingga menjadi variabel dengan koefisien pengaruh positif terbesar terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3.5 Uji Koefesien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R-*square adjusted*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil R *Square* (R2)

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,744	0,736

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) yang disajikan pada Tabel 8, variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan memperoleh nilai R Square sebesar 0,744. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor, Locus of Control, dan Whistleblowing secara simultan mampu menjelaskan sebesar 74,4% variasi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Sementara itu, sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Pengalaman Auditor (X1) → Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,462	0,054	8,629	0
Locus of Control (X2) → Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,2	0,053	3,740	0
Whistleblowing (X3) → Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,629	0,042	15,005	0

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9 di atas atau hasil output *SmartPLS* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Pengalaman Auditor memperoleh nilai t-statistic sebesar 8,629 yang lebih besar dari 1,98, serta nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

diperoleh melalui berbagai penugasan audit membantu auditor mengenali pola-pola kecurangan, mengevaluasi bukti audit secara lebih cermat, serta mengambil keputusan yang lebih tepat selama proses pemeriksaan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Locus of Control memperoleh nilai t-statistic sebesar 3,740 yang lebih besar dari 1,98, serta nilai p-value sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengendalikan tindakan yang diambil, serta tetap objektif dalam melaksanakan proses audit. Kondisi tersebut mendukung auditor untuk lebih teliti dalam mengidentifikasi indikasi terjadinya kecurangan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Whistleblowing memperoleh nilai t-statistic sebesar 15,005 yang lebih besar dari 1,98, serta nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga Whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme whistleblowing dapat membantu auditor memperoleh informasi yang relevan mengenai dugaan pelanggaran atau kecurangan. Informasi tersebut mendukung auditor dalam mengidentifikasi serta mengungkap praktik kecurangan secara lebih efektif, sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi semakin baik.

3.6 Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, dengan nilai t-statistic sebesar 8,629 dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mudah mengenali indikasi kecurangan, menganalisis bukti audit, serta mengambil keputusan selama proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] serta [8] yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh Locus of Control terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, dengan nilai t-statistic sebesar 3,740 dan p-value sebesar 0,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki locus of control yang baik cenderung lebih bertanggung jawab, percaya terhadap kemampuannya, dan tetap objektif dalam melaksanakan audit. Kondisi tersebut membantu auditor lebih teliti dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] dan [14] yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Whistleblowing terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, dengan nilai t-statistic sebesar 15,005 dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan whistleblowing dapat membantu auditor memperoleh informasi mengenai dugaan pelanggaran atau kecurangan. Informasi tersebut memudahkan auditor dalam mengidentifikasi serta mengungkap kecurangan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] serta [18] yang menyatakan bahwa whistleblowing berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, Locus of Control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kemampuan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengendalikan diri serta keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih teliti dan bertanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. Selanjutnya, Whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan whistleblowing dapat membantu auditor memperoleh informasi mengenai adanya dugaan pelanggaran atau kecurangan sehingga proses pendeteksian kecurangan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Pengalaman Auditor, Locus of Control, dan Whistleblowing.

Referensi

[1] L. Daniel, M. Mediaty, and M. Achyar Ibrahim, "Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan," *Akrual J. Bisnis dan Akunt. Kontemporer*, no. August 2023, pp. 19–31, 2024, doi: 10.26487/akrual.v17i01.28365.

[2] D. M. Elisabeth and W. Simanjuntak, "Analisis review pendeteksian (fraud)," *J. Akunt. dan Keuang. Methodist Univ. Methodist Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–37, 2022.

[3] K. Khotimah and S. P. Sari, "The perspective of fraud hexagon to detecting financial statement fraud in indonesia's consumer non-cyclicals companies," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 8, no. 1, pp. 208–221, 2025.

[4] B. P. K. R. I. (BPK RI), "BPK Serahkan Laporan PKN dan Pemeriksaan Investigatif kepada KPK." [Online]. Available: https://www.bpk.go.id/news/bpk-serahkan-laporan-pkn-dan-pemeriksaan-investigatif-kepada-kpk?utm_source

[5] K. P. K. (KPK), "KPK Tetapkan 5 Tersangka Korupsi Pengadaan Mesin EDC di BRI." [Online]. Available: https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kpk-tetapkan-5-tersangka-korupsi-pengadaan-mesin-edc-di-bri?utm_source

[6] S. Indriyani and L. Hakim, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," *J. Akunt. dan Gov.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2021, doi: 10.24853/jago.1.2.113-120.

[7] S. Tingi *et al.*, "KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA," vol. 01, no. 01, pp. 43–50, 2024.

[8] P. Tambun and Deni Darmawati, "Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman, Dan Whistleblowing System Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3587–3596, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18241.

[9] Muntasir and L. Maryasih, "PENGARUH INDEPENDENSI Universitas Syiah Kuala Muntasir & Lilis Maryasih," pp. 138–154, 2021.

[10] A. B. Mariyana, P. Simorangkir, and A. M. Putra, "PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD," *Pros. BIEMA Bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.* , vol. 2, pp. 766–780, 2021, [Online]. Available: https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1726/1188

[11] W. R. Hapsari, M. Syaflan, and L. Ambarwati, "Analisis Kompetensi Sdm, Sistem Pengendalian Internal Dan Locus of Control Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Manajemen Dana Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 1914–1934, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i3.3540.

[12] H. Halimatusyadiah, F. Ilyas, and B. E. Oktora, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan," *IJAB Indones. J. Account. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 100–115, 2022, doi: 10.33019/ijab.v3i2.28.

[13] N. P. D. G. Dian and I Made Pradana Adiputra, "Pengaruh Pengendalian Internal, Internal Locus of Control, Dan Bystander Effect Terhadap Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kintamani," *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 86–95, 2023, doi: 10.23887/vjra.v12i2.61921.

[14] M. Chemy, Y. F. Angi, and M. I. Tiwu, "Pengaruh Locus of Control, Independensi, Dan Kompetensi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Kasus Pada Bpk Perwakilan Provinsi Ntt)," *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas*, vol. 11, no. 1, pp. 22–30, 2023, doi: 10.35508/jak.v11i1.10247.

[15] A. Agustiawan, Ririn Melati, and Siti Rodiah, "Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos," *Account. Manag. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 17–25, 2022, doi: 10.33086/amj.v6i1.2378.

[16] Z. A. Awawiyah and C. Dr. Pupung Purnamasari, SE.,M.Si.,Ak., "Pengaruh Proactive Fraud Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud," *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 420–427, 2024, doi: 10.29313/bcsa.v4i1.11923.

[17] I. Leighton Silambi, A. Mannan, and D. Said, "Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing, dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi," *Akrual J. Bisnis dan Akunt. Kontemporer*, vol. 16, no. 2, pp. 122–132, 2023, doi: 10.26487/akrual.v16i2.25565.

[18] Nur Hidayati and Tri Ratnawati, "Studi Literatur: Pengaruh Professionalisme Auditor dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Kecurangan," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 148–155, 2023, doi: 10.55606/jumia.v2i2.2556.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12746
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)